

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BPD DI INDONESIA PERIODE
2012-2016**

Made Noviandari (20131112071)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk on profitability in Regional Development Banks Period 2012 until 2016. The sample in this research is a Regional Development Banks in the period 2012 until 2016 that is listed in the Bank Indonesia. Independent variable used for this research are based on the ratio of banks. There are credit risk measured by Non performing Loan (NPL), market risk measured by Posisi Devisa Neto (PDN), liquidity risk measured by Loan to Deposit Ratio (LDR) and operational risk measured by Basic Indicator Approach (BIA). Then, dependent variable profitability measured by Return on Asset (ROA). This research has been analyzed using Eviews 9 program, for Panel Data Regression. The result of this research shows that credit risk (NPL), market risk (PDN) dan operational risk (BIA) has a significant negative effect to profitability. Meanwhile, liquidity risk (LDR) has no significant effect on profitability.

Keyword: Profitability, Credit risk, Market risk, Liquidity risk, and Operational risk

PENDAHULUAN

Dalam suatu sistem perekonomian, perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keseluruhan keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi (Kasmir,2007). Menurut konferensi Pers OJK Tutup Tahun 2016 Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman D Hadad mengatakan BPD masih dihadapkan berbagai persoalan. Di antaranya, penyaluran kredit yang kurang menysasar sektor produktif, infrastruktur teknologi yang lemah. Dapat disimpulkan dengan adanya masalah mendasar tersebut, bank BPD masih menunjukan pertumbuhan kinerja keuangan akan tetatpi peningkatan tersebut belum mampu mengatasi pemasalahan mendasar yang di hadapi oleh ban BPD. Sehingga tujuan utama bank dalam mencapai profit yang tinggi belum tercapai.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Putri, 2013). Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, selain itu profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode (Putri, 2013). Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA. ROA memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki (Margaretha dan Zai, 2013). Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang menggunakan ROA karena Bank Indonesia mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan manajemen risiko sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank menjadi semakin penting, dimana bisnis bank dijalankan dalam koridor risiko yang tetap terkendali (IBI dan BARa, 2016).

Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian Bank. Risiko dalam konteks perbankan merupakan kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala atau penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan PBI No. 5/8/PBI/2003 dan perubahannya No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, terdapat 8 (delapan) risiko

yang harus dikelola Bank. Kedelapan jenis risiko tersebut adalah Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Strategis. Dalam penelitian ini berfokus pada 4 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar karena menurut Idroes dan Sugiarto (2006) menyatakan bahwa jenis risiko tersebut yang paling banyak dihadapi oleh bank dan menjadi jenis risiko yang paling mendasar bagi bank.

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Rasio NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan adalah semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Risiko pasar dapat diprosikan dengan variabel Posisi Devisa Neto (PDN). LDR adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Pengukuran potensi kerugian risiko operasional dapat dilakukan dengan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sebagai indikator penelitian.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa good news maupun bad news. Sinyal good news dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan bad news dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan (Godfrey et al, 2010).

Teori Likuiditas Bank (*Commercial Loan Theory*)

Commercial Loan Theory (*Productive Theory of Credit*) menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (*earning assets*) disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal (Tazwan,2010).

Perbankan

Bank adalah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang

membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak (Tazwan, 2010).

Jenis-jenis Bank

1. Bank menurut Aspek Fungsi

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Bank menurut Aspek Kepemilikan

1) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga keseluruhan keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan dimiliki oleh swasta.

3) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank milik koperasi dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank Milik Asing.

5) Bank Milik Campuran.

3. Bank menurut Aspek Status

- 1) Bank Devisa
- 2) Bank Non Devisa

4. Bank menurut Aspek Penentuan Harga

- 1) Bank Konvensional
- 2) Bank Syariah

Profitabilitas

Secara umum profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Widowati dan Suryono,2015).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/30/DPNP/2011, untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas.

Risiko

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan (Idroes, 2011). Risiko timbul karena adanya kemungkinan yang tidak pasti, yang berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko, karena mengakibatkan keragu-raguan seseorang untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa datang.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko perbankan adalah informasi bagi perbankan dan pengelola bank mengenai potensi kerugian di masa yang akan datang dengan cara identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko untuk mencegah risiko yang berpotensi serta dapat meminimalisir risiko yang telah timbul dari kegiatan usaha bank untuk meningkatkan daya saing pada industri perbankan serta mendukung tercapainya tujuan, memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang mempunyai peluang yang tinggi, mengurangi kesalahan fatal dan dapat menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas.

Risiko Kredit

Risiko kredit bagi perbankan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011). *Non Performing Loan Gross* (NPL *gross*) dipilih untuk digunakan menjadi proksi dari risiko kredit. NPL *gross* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah yang dialami oleh bank tanpa adanya pengurangan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit bermasalah.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, (*benchmark interest rate risk*), risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas (IBI dan BARa, 2016). Posisi Devisa Netto (PDN) dipilih untuk digunakan menjadi proksi dari risiko Pasar. PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga disebut risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*) (IBI dan BARa, 2016). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan peneliti sebagai proksi yang menggambarkan risiko likuiditas.

Risiko Operasional

Komite basel menetapkan definisi risiko operasional sebagai “risiko yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang berasal dari ketidakmampuan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia, dan sistem maupun yang berasal dari kejadian-kejadian eksternal” (Idroes, 2011). Risiko operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA). BIA merupakan perhitungan

beban modal untuk risiko operasional yang didasarkan pada presentase tertentu (*alpha factor*) dari pendapatan bruto (*gross income*) yang di gunakan sebagai perkiraan terhadap eksposur risiko bank. Dalam pendekatan ini, modal yang harus dialokasikan bank terhadap kerugian yang berasal dari risiko operasional sama dengan presentase return dari rata-rata pendapatan bruto tahunan selama periode 3 tahun sebelumnya.

Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

The *Commercial Loan Theory* menjelaskan adanya hubungan antara risiko kredit bank terhadap profitabilitas bank. Semakin besar risiko kredit yang dialami suatu bank maka kemungkinan kredit yang disalurkan yang mungkin kembali ke pihak bank akan kecil dan dapat mempengaruhi peluang untuk mendapatkan profit (Nabilah,2016).

Non Performing Loan atau yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai Non Performing Loan (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Abiola, dan Olausi (2014) menunjukkan hasil NPL berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Kemudian Capriani dan Dana (2016) menunjukkan hasil NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA Namun terdapat perbedaan hasil penelitian Utomo (2009), Putri (2013), Attar, et. al. (2014), hariemufti (2014), Oktavianitari & Wiagustini (2013), dan Nabillah (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, yaitu:

H_{o1} = *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

H_{a1} = *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*

Pengaruh *Posisi Devisa Neto (PDN)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali, Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh

pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA) (Utomo, 2009).

Yuwono (2013) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian Utomo (2009), PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA serta Triyantoro (2013) PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh PDN terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, yaitu:

Ho₂ = Posisi Devisa Neto (PDN) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Ha₂ = Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

The *Commercial Loan Theory* menjelaskan adanya hubungan antara risiko likuiditas bank terhadap profitabilitas bank. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat) (Utomo, 2009). Dengan demikian semakin tinggi rasio LDR suatu bank maka kredit yang di berikan ke masyarakat banyak maka akan meningkatkan profitabilitas suatu bank karena akan menimbulkan laba dari kredit yang diberikan ke masyarakat.

Utomo (2009), Oktaviantari, dan Wiagustini (2013), Capriani, dan Dana (2016), serta Nabillah (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Ditambahkan hasil penelitian Sudiyatno, dan Fatmawati (2013), Yuwono (2013), Attar et. al. (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Berbeda dengan penelitian Triyantoro (2013), Dayu (2015) LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, yaitu:

Ho₃ = Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Ha₃ = Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Basic Indicator Approach (BIA) terhadap (ROA)

Pengaruh BIA terhadap ROA dapat dijelaskan dengan *signalling theory*, yaitu *bad news* karena semakin tinggi nilai BIA ini akan berdampak kepada risiko operasional yang dialami bank dan akan berpengaruh pada profit bank. Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk risiko operasional adalah dengan menggunakan pendekatan indikator dasar yaitu *Basic Indicator Approach* (BIA).

Nabilah (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel BIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Peneliti terdahulu yang menguji risiko operasional terhadap profitabilitas bank dilakukan oleh Capriani, dan Dana (2016), Oktaviantari, dan Wiagustini (2013) dan Attar, et. al. (2014) bahwa risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh BIA terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, yaitu:

H_{04} = Basic Indicator Approach (BIA) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

H_{a4} = Basic Indicator Approach (BIA) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan antara risiko kredit yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar yang diproksikan dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN), risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan risiko operasional yang diproksikan dengan rasio *Basic Indicator Approach* (BIA) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Objek yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Data pada penelitian ini menggunakan rentang waktu tahun 2012 – 2016. Adapun data runtun waktu menggunakan periode tahunan. Hal itu dimaksudkan agar dapat melihat fluktuasi mengenai pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam uji asumsi klasik peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini akan menggunakan populasi seluruh bank Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengeluarkan laporan

keuangan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* tersebut terdapat 10 bank yang digunakan dalam penelitian ini.

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rumus untuk mengukur rasio ROA:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Asset} \times 100$$

Empat variabel independen yang digunakan: Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Berikut pengukuran yang digunakan:

Menurut IBI dan BARa (2016) rumus NPL *gross* adalah:

$$Non\ Performing\ Loan\ Gross\ (NPL\ gross) = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Menurut IBI dan BARa (2016) rumus Posisi Devisa Netto (PDN) adalah:

$$Posisi\ Devisa\ Neto = \frac{(Aktiva + Rekening\ Adm.\ Aktiva) - (Pasiva + Rekening\ Adm.\ Pasiva)}{Modal\ Bank} \times 100\%$$

Menurut IBI dan BARa (2016) rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

$$Loan\ to\ Deposit\ Ratio = \frac{Total\ Kredit}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Menurut IBI dan BARa (2016) rumus *Basic Indicator Approach* (BIA) adalah:

$$K_{BIA} = [\sum(GI_{1...N} \times \alpha)] / n$$

Pendekatan BIA akan di transformasikan dalam logaritma natural karena nilainya yang relative besar. BIA yang akan di transformasikan dalam logaritma natural dirumuskan sebagai berikut:

$$LnBIA = Ln (K_{BIA} = [\sum(GI_{1...N} \times \alpha)] / n)$$

MODEL PENELITIAN

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 PDN_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 BIA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

PDN = *Posisi Devisa Neto*

BIA = *Basic Indicator Approach*

β = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

i = Bank Pembangunan Daerah

t = Periode waktu

e = Estimasi *Error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	NPL Gross	PDN	LDR	BIA
Mean	0,027000	0,035656	0,018527	0,908942	18,28413
Median	0,026500	0,029500	0,010900	0,907700	18,29064
Maximum	0,042800	0,103500	0,115700	1,251900	19,25079
Minimum	0,015600	0,003300	0,000200	0,567800	17,59867
Std. Dev.	0,006308	0,022942	0,024245	0,116730	0,465250
Skewness	0,430441	0,884862	2,439115	-0,136386	0,353638
Kurtosis	2,793040	3,576423	9,029064	4,693293	2,283838
Observations	45	45	45	45	45

Sumber: Data diolah penulis

Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa perputaran aset relative stabil. NPL memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini terdistribusi dengan baik. PDN memiliki nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki PDN di atas atau dibawah nilai rata-rata dan memiliki data yang kurang baik. LDR dan BIA memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata

yang menunjukkan bahwa variabel LDR dan BIA memiliki tingkat pergerakan yang kecil atau relative stabil.

Pengujian Model

Data Analisis Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.153599	0.033770	-4.548391	0.0000
PDN	-0.068723	0.027869	-2.465958	0.0180
LDR	0.007725	0.005875	1.315007	0.1960
BIA	-0.004067	0.001673	-2.430556	0.0197
C	0.101094	0.029303	3.449893	0.0013
R-squared	0.580836			
Adjusted R-squared	0.538919			
F-statistic	13.85699			
Durbin-Watson stat	1.920342			

Sumber: Data diolah penulis menggunakan EViews 9

Berikut ini adalah hasil pengujian setelah melalui uji chow dan uji hausman. Data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal serta bebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas setelah melewati uji asumsi klasik

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel data analisis regresi linier (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0.538919 atau 53,8919%. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Basic Indicator Approach* (BIA) mampu menjelaskan pengaruh kepada *Return on Asset* (ROA) sebesar 53,8919%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 46,1081% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hipotesis 1

Risiko Kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan data analisis regresi linier, variabel NPL memiliki probabilitas sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai signifikan 5%, dan koefisien regresi dari nilai variabel NPL menunjukkan nilai -0.153599. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

variabel NPL memiliki pengaruh negatif, dan signifikan terhadap ROA, dinyatakan pula bahwa H_{a1} diterima.

Hipotesis 2

Risiko Pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan Posisi Devisa Neto(PDN). Berdasarkan hasil regresi persamaan data analisis regresi linier di atas, ditemukan nilai probabilitas PDN sebesar 0.0180 tau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari nilai variabel PDN menunjukkan nilai -0.068723. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_{a2} diterima.

Hipotesis 3

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan data analisis regresi linier, variabel LDR memiliki probabilitas sebesar 0.1960 atau lebih dari sama dengan 0.05 yang artinya menerima H_{o3} , dan menolak H_{a3} . Hasil ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiensi regresi LDR sebesar 0.007725 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap variabel ROA yang menggambarkan profitabilitas bank.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap ROA, dinyatakan pula bahwa H_{a3} ditolak.

Hipotesis 4

Risiko operasional dalam penelitian ini diproksikan dengan *Basic Indicator Approach* (BIA) . Berdasarkan hasil regresi persamaan di atas, ditemukan nilai BIA probabilitas sebesar 0.0197 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari nilai variabel BIA menunjukkan nilai -0.004067. Hal tersebut menunjukkan bahwa BIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga bisa dinyatakan bahwa H_{a4} diterima.

Analisis Hasil

Analisis Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang dapat menimbulkan kredit bermasalah semakin besar, sehingga risiko kredit mengalami kenaikan, kemudian akan berdampak rendahnya profitabilitas yang akan di hasilkan bank. Sebaliknya jika semakin kecil rasio ini maka kredit bermasalah akan sedikit sehingga tingkat risiko kredit mengalami

penurunan, kemudian akan berdampak meningkatnya profitabilitas yang akan di hasilkan bank.

Analisis Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

PDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. PDN menurun karena kewajiban aktiva valuta asing yang di tanggung oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan posisi pasiva valuta asing yang dimiliki bank dan ketika nilai tukar valuta asing melemah. Hal ini menyebabkan nilai risiko pasar menurun, karena kewajiban yang harus dibayar lebih rendah dibandingkan aset yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah risiko pasar maka meningkatkan profitabilitas bank, begitu juga sebaliknya. Risiko pasar yang di kelola baik oleh bank dapat meminimalisir terjadinya risiko dan kerugian yang mungkin ditanggung oleh bank. Pada umumnya dalam mendeteksi risiko pasar bank harus memahami dan memantau tren pasar pada saat ini.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

variabel LDR memiliki pengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap ROA. Risiko likuiditas dengan profitabilitas berbanding lurus. Peningkatan risiko likuiditas atas likuidnya dana akan diikuti dengan peningkatan laba bank. Semakin besar rasio LDR ini diharapkan bahwa bank akan memperoleh penghasilan bunga yang tinggi (Imani, 2016). Bank Indonesia melalui peraturan No. 17/11/PBI/2015 menetapkan batas bawah LDR 78% dan batas atas 92%. Berdasarkan sampel hampir semuanya berada diatas batas LDR 92% dibeberapa tahunnya. Namun ada juga yang memiliki nilai LDR paling rendah dan tidak termasuk dalam kriteria batas bawah yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia. Nilai LDR yang terlalu tinggi dan rendah dapat menjadi penyebab faktor yang mempengaruhi mengapa LDR tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Risiko operasional yang diukur dengan metode *Basic Indicator Approach* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebagai proksi dari profitabilitas. Semakin besar risiko operasional suatu bank menunjukkan bank belum efisien dalam mengelola kegiatan operasional dalam proses internal maupun akibat dari sumber eksternal, sehingga kesempatan untuk mendapatkan profitnya yang tinggi akan semakin kecil. Hal tersebut mengindikasikan semakin tingginya nilai metode *Basic Indicator Approach*

suatu bank akan berdampak kepada tingginya risiko operasional yang di alami oleh bank, semakin tinggi nilai metode *Basic Indicator Approach* maka semakin besar juga dana yang disisihkan untuk beban modal risiko operasional, maka bank untuk mendapatkan *profitabilitas* yang besar akan kecil, begitu juga sebaliknya jika nilai metode *Basic Indicator Approach* suatu bank rendah, maka kesempatan bank untuk mendapatkan *profitabilitas* besar akan besar kemungkinannya karena yang disisihkan untuk modal risiko operasional semakin kecil.

KESIMPULAN

Risiko kredit, Risiko pasar dan Risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset*. Risiko likuiditas bank memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan, dan berhubungan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset*.

Keterbatasan dan Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2012-2016, sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih lama, sehingga dapat mengamati perilaku variabel dalam jangka waktu yang lebih lama.
2. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan variabel-variabel tambahan yang menggambarkan ukuran risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis dan risiko kepatuhan bank. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menilai risiko yang dihadapi bank dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). The Impact Of Credit Risk Management On The Commercial Banks Performance In Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(5), 295–306.
- Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 3(1), 10–20.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 11/25/PBI/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum.
- Dayu, puteri qoniah. (2015). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional, 10.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hariemufi, Y., Titik, F., Si, M., Mahardika, D. P. K., & Si, M. (2014). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014), 7.
- Idroes, F. N. & Sugiarto (2006). *Manajemen risiko perbankan “pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanannya”* (1st ed.).
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen risiko perbankan “pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanannya”* (2nd ed.).
- Ikatan Bankir Indonesia Dan Banker Association For Risk Management (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*.
- Ikatan Bankir Indonesia Dan Banker Association For Risk Management (2016). *Strategi Manajemen Risiko*
- Imani, Aulia. (2016). Analisis Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Kategori Buku 3 Periode 2011-2015, 2015(20121111063).
- Kasmir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F., & Zai, P. (2013). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 133–141.
- Nabilah. (2016). Pengaruh manajemen risiko, Good Corporate Governance, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Periode 2011-2015, 2015(20121112034), 1–18.

- Nugraheni, Fitri dan Hapsoro, Dody.2007, "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". Wahana, Vol. 10, No. 2, Hal: 63-80, Agustus 2007.
- Oktaviantari, L. P. E., & Wiagustini, N. L. P. (2012). Pengaruh Tingat Risiko Perbankan Terhadap Profitablilitas BPR Di Kabupaten Badung. *Universitas Udayana*, 1617–1633.
- Otoritas Jasa Keuangan, (26 Mei 2015). Siaran Pers No. 43/DKNS/OJK/05/2015. Presiden Joko Widodo Resmikan Program Transformasi BPD Menuju Bank Kompetitif, Kuat dan Kontributif bagi Pembangunan Daerah.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 1–27.
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Organisasi Dan Manajemen*, 9, 73–86.
- Triyantoro, H. (2013). Pengaruh Rasio LDR,IPR,NPL,PPAP,BOPO,IRR,PDN Dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, 1–20.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.).
- Utomo, B. S. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, 1983(Pakjun 83), 978–979.
- Wayan, N., & Capriani, W. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitablilitas BPR Di Kota Denpasar, 5(3), 1486–1512.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia, 4(6), 1–15.
- Yuwono, B. A. (2013). Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL,PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN FACR Terhadap Retirn On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, 1–21.